

## **Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Membina Profesionalisme Guru di MI Annur Cikahuripan Kabupaten Bogor**

**Dimas Agustiwa<sup>1</sup>, Muhammad Fahri<sup>2</sup>, M. Kholil Nawawi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Ibn Khaldun Bogor

e-mail: dimas.agustiwa29@gmail.com<sup>1</sup>, fahri@fai.uika-bogor.ac.id<sup>2</sup>, kholil@fai.uika-bogor.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Supervisi kepala madrasah penting dilaksanakan untuk membina profesionalitas guru. Namun, masih kurang maksimalnya implementasi supervisi kepala madrasah kepada guru. Oleh sebab itu, maka penting sekali implementasi supervisi kepala madrasah dalam memunculkan jiwa dan marwah guru yang profesional sesuai amanat undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Bab III Pasal 7 tentang terwujudnya guru profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi supervisi kepala madrasah dalam membina profesionalisme guru di MI Annur Cikahuripan Kabupaten Bogor. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil penelitian menunjukkan bahwa, 2) jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif, 3) faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MI Annur Cikahuripan Kabupaten Bogor adalah kurangnya kesiapan guru untuk disupervisi; sarana dan prasarana yang kurang memadai; dan kurangnya ketertiban guru dalam menjaga media pembelajaran, sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MI Annur Cikahuripan Kabupaten Bogor adalah adanya pembinaan dari PENDAIS (pengawas pendidikan islam); adanya instrumen supervisi; dan antusiasme guru untuk mengikuti supervisi kepala madrasah.

**Kata Kunci:** *Supervisi Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru*

### **Abstract**

Supervision of madrasah principals is important to foster teacher professionalism. However, the implementation of the supervision of the principal of the madrasah to teachers is still not optimal. Therefore, it is very important to implement the supervision of the madrasah principal in raising the soul and dignity of professional teachers in accordance with the mandate of the Law of the Republic of Indonesia No. 14 of 2005 Chapter III Article 7 concerning the realization of professional teachers. This study aims to identify and describe the implementation of the supervision of the madrasah principal in fostering teacher professionalism at MI Annur Cikahuripan, Bogor Regency. The type of research method used is descriptive-qualitative research. The results showed that: 1) the results showed that, 2) the type of research method used was descriptive-qualitative research, 3) the inhibiting factor in the implementation of the supervision of the madrasah principal at MI Annur Cikahuripan Bogor Regency was the lack of teacher readiness to be supervised; inadequate facilities and infrastructure; and the lack of orderliness of teachers in maintaining learning media, while the supporting factors in the implementation of the supervision of the madrasah principal at MI Annur Cikahuripan, Bogor Regency are the guidance from PENDAIS (Islamic education supervisor); the existence of supervision instruments; and the enthusiasm of the teacher to follow the supervision of the madrasah principal.

**Keywords:** *Supervision of the Head of Madrasah, Teacher Professionalism*

## PENDAHULUAN

Permendiknas Nomor 13 Tahun (2007) menjelaskan tentang standar kepala sekolah/madrasah, "Seorang kepala sekolah harus menguasai standar kompetensi kepala sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial".

Kompetensi supervisi memiliki suatu peran yang penting bagi sekolah apabila pelaksanaan dan peran kepala madrasah dalam menjalankan program supervisi dapat dijalankan dengan baik, praktis, fungsional, relevan dan demokratis (Vira, 2015: 2) berangkat dari sejarah yang kurang baik tentang perlakuan pemerintah terhadap lembaga madrasah yaitu setelah 30 tahun lamanya di anak tirikan oleh negara akhirnya madrasah mendapatkan nafas segar setelah ditetapkannya SKB 3 Menteri pada tahun 1975 yang memuat 2 hal penting yaitu yang pertama, ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum setingkat. Kedua, lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas (Yahya, 2017: 83).

Penjelasan diatas menjadi dasar utama tujuan madrasah harus memiliki sistem dan tata kelola yang profesional sesuai dengan sistem pendidikan nasional, terkhusus pada jenjang pendidikan dasar yaitu madrasah ibtidaiyah di negara indonesia yang memiliki peningkatan jumlah lembaga setiap tahunnya dan dengan meninjau bahwa indonesia merupakan negara islam terbesar di dunia.

Sedikitnya lembaga yang berada dibawah naungan pemerintah pusat atau madrasah ibtidaiyah negeri yang jumlahnya 1.711 dan madrasah ibtidaiyah swasta sebanyak 24.418 menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2020, mengharuskan para akademisi melirik dan memperhatikan madrasah ibtidaiyah swasta yang marak guna menghadirkan solusi dan inovasi dalam dunia pembelajaran.

Mekanisme penyelenggaraan sistem pendidikan terdapat jenjang pendidikan yang dilalui oleh peserta didik. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Di samping jenjang pendidikan itu terdapat pendidikan prasekolah yang bukan merupakan prasyarat untuk memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menambahkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta dipersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Keadaan-keadaan yang kerap timbul akibat banyaknya lembaga madrasah ibtidaiyah swasta akan bermuara pada kritikan (Yahya, 2015: 112) yang menyatakan bahwa kompleksnya pendidikan di madrasah seperti kualitas pendidik dan non-pendidiknya, kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, serta pendanaan.

(Arif, 2013: 426) menguatkan bahwa ada pendongkrak yang harus dipenuhi madrasah yaitu aspek manajemen, kompetensi/sumber daya guru, pemanfaatan teknologi internet dan model pembelajaran, budaya teamwork dan pemanfaatan alat bantu dalam proses pembelajaran.

Disamping itu Fungsi utama kepala sekolah/madrasah sebagai penyelenggara pendidikan ialah menciptakan suasana belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik dan juga melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bisa secara optimal menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.

(Wahyudi, 2012: 2-3) "sebagai pemimpin pendidikan disekolah/madrasah, kepala sekolah dihadapkan dengan tanggung jawab yang berat oleh karena itu ia harus memiliki persiapan memadai dan memiliki pengaruh baik". Banyaknya tanggung jawab kepala sekolah memerlukan skema dan format-format administrasi dalam mendukung sistem manajemennya.

Supervisi merupakan aktivitas untuk menentukan kondisi dan syarat yang esensial yang akan terjamin tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi memiliki pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru dan personal lainnya didalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi dapat berupa dorongan bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran. Dengan kata lain supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu: Pembinaan yang kontinyu, pengembangan kemampuan profesional personal, perbaikan situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi terdapat proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian di transfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik (Faiqoh, 2019: 99).

(Ginting, 2020: 90) menerangkan bahwa fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu, supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif.

Urgensi Supervisi menurut (Rohmatika, 2016: 3) "Supervisi Pendidikan menitik beratkan pada Kompetensi Kepada Sekolah/Madrasah karena Supervisor dituntut untuk menjamin terlaksananya seluruh penyelenggaraan organisasi dengan tingkat efisien, efektif dan produktifitas yang tinggi. Karena supervisi pendidikan menjadi tugas pokok Supervisor". Seorang supervisor teramat penting harus menguasai keterampilan melaksanakan supervisi, dari mulai merencanakan, melaksanakan, menilai, mengambil kesimpulan, membahas hasil supervisi, dan melaporkan hasil supervisi yang disertai dengan rekomendasi penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan.

Guru membutuhkan bantuan dalam menggali bahan-bahan pengalaman belajar dari sumber-sumber masyarakat dan metode-metode masyarakat yang modern. Mereka membutuhkan pengalaman mengenal dan menilai hasil belajar dan mereka mengharapkan bantuan dalam hal hal memecahkan persoalan-persoalan pribadi dan jabatan mereka. Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang di pandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perlunya pembinaan agar terjadinya komunikasi efektif antara supervisor dan guru, supervisi memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan yang mengemban pesan-pesan dalam pembinaan, penilaian, pengendalian. Supervisi adalah suatu keseluruhan usaha dan bersifat bantuan bagi seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar lebih kondusif.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapat perhatian dan bantuan profesional dan tanggung jawab pendidikan, senada dengan pendapat (Bermawi & Fauziah, 2015: 19-20) menerangkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kemajuan guru-guru.

Bersumber pada pengamatan, supervisi hanya sekedar formalitas atau dilaksanakan ketika akan akreditasi madrasah sehingga mengakibatkan tidak ada jiwa atau marwah profesionalisme disetiap guru yang disupervisi. pentingnya supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah kepada para guru secara serius agar cita-cita pemerintah dapat tercapai sesuai amanat undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Bab III Pasal 7 tentang terwujudnya guru profesional. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam membina profesionalisme Guru Di MI Annur Cikahuripan Kabupaten Bogor.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, (Henricus Suparlan, 2015) mengungkapkan bahwa "metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan". Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Reseach) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas pula. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan di MI Annur Cikahuripan untuk mendapatkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terpimpin, maksudnya wawancara yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Dalam pengumpulan data peneliti akan mewawancarai kepala madrasah dan guru sebagai pedoman wawancara yang berisi tentang beberapa hasil yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah serta guru yang bertugas di MI Annur Cikahuripan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa Instrumen Supervisi Guru, Visi dan Misi Sekolah, Kurikulum, tertib administrasi guru, kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler, potret kondisi bangunan sekolah dan struktur organisasi sekolah. Proses analisis mengalir dari tahap awal sampai tahap penarikan kesimpulan hasil studi, karenanya sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir (Flow Model). Proses-proses analisis data tersebut dapat dijelaskan kedalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Supervisi kepala madrasah merupakan hal yang penting untuk lembaga karena bisa menjamin kualitas dan mutu sekolah karena didalam supervisi kepala madrasah terdapat tiga target penting yaitu, supervisi akademik, supervisi administrasi dan supervisi lembaga (Vira, 2015). Senada dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun (2007) menjelaskan tentang standar kepala sekolah/madrasah, "Seorang kepala sekolah harus menguasai standar kompetensi kepala sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Berdasarkan hasil penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

### **Teknik Supervisi Kepala Madrasah**

Teknik supervisi kepala madrasah dilakukan secara terukur dan terencana dengan cara observasi atau kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas yang dilakukan setiap tiga bulan sekali kemudian melakukan pembicaraan individu dengan guru untuk mengadakan agenda

guru teladan untuk memberikan penghargaan kepada guru yang bisa mencapai kesesuaian dalam menjalankan supervisi dan melakukan rapat supervisi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa ada 3 teknik yang dapat dipilih dan dipraktikkan oleh supervisor yaitu, kunjungan atau observasi kelas, pembicaraan individual dan rapat guru (Nabila, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan pustaka dapat disimpulkan bahwa teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi adalah melalui tiga hal yaitu, teknik supervisi kunjungan kelas/observasi kelas; teknik supervisi pembicaraan individu dan teknik supervisi rapat guru atau rapat supervisi.

### **Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah**

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dimulai dengan perencanaan yang melibatkan guru dengan mengadakan musyawarah dengan semua guru baik guru kelas maupun guru pendamping untuk menentukan waktu supervisi kemudian menentukan siapa saja yang akan disupervisi dan menyiapkan sumber yang akan dipakai oleh kepala madrasah pada pelaksanaan supervisi yaitu dari juknis supervisi dan pembinaan pengawas PENDAIS (Pengawas Pendidikan Islam), kemudian pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annur Cikahuripan menekankan pada pembinaan administrasi kelas, administrasi guru dan administrasi siswa, rapat pertemuan mingguan atau biasa disebut breafing mingguan dilakukan rutin demi menjaga optimalisasi pembinaan yang menjadi harapan besar untuk kemajuan lembaga dan kemajuan murid di Madrasah Ibtidaiyah Annur Cikahuripan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi harus sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi yang mengedepankan efektifitas sehingga lebih terukur dan terarah yaitu dengan melakukan perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi (Vira, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan pustaka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Annur Cikahuripan efektif untuk dijalankan dimulai dengan merencanakannya bersama-sama (kepala madrasah dan guru), menganut sumber yang baik. Dilanjutkan dengan pelaksanaan yang mengedepankan kemajuan dengan menggunakan instrumen supervisi dan mengadakan breafing setiap seminggu sekali untuk menjaga optimalisasi pembinaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Annur Cikahuripan.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Supervisi**

#### **1. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi**

Faktor penghambat pelaksanaan supervisi lebih kepada persoalan internal yang membuat kepala madrasah dituntut untuk adaptif seperti kurangnya kesiapan guru untuk disupervisi kemudian fasilitas yang belum memadai dan guru belum bisa tertib dalam menjaga media pembelajaran seperti. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengharuskan supervisi rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran (Fahmi dkk, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan pustaka maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala madrasah adalah kurangnya kesiapan guru untuk disupervisi karena terkendala kurang memadainya sarana prasarana sekolah yaitu kurangnya ruang kelas sehingga guru tidak bisa tertib dalam menjaga media pembelajaran.

#### **2. Faktor pendukung Pelaksanaan Supervisi**

Pembinaan dari pengawas PENDAIS (pengawa pendidikan islam) menjadi faktor pendukung pelaksanaan supervisi. Adanya instrumen supervisi memudahkan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi dan antusiasme guru menjadi faktor pendukung pelaksanaan supervisi kepala madrasah. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengharuskan supervisi rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran (Fahmi dkk, 2018). Peran penting supervisi di sekolah begitu nyata hingga dipandang positif karena berdampak nyata pada perkembangan dan peningkatan mutu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan pustaka maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi tidak lain adalah adanya pembinaan dari PENDAIS (pengawas pendidikan islam),

instrumen yang dimiliki kepala madrasah, dan antusiasme guru untuk mengikuti arahan dan pembinaan kepala madrasah.

## SIMPULAN

Pada penelitian yang berjudul implementasi supervisi kepala madrasah untuk membina profesionalisme guru di MI Annur Cikahuripan, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut: dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah tahun ajaran 2021-2022, kepala madrasah menggunakan tiga teknik yaitu observasi kelas; pembicaraan individu; dan rapat supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah MI Annur Cikahuripan, menggunakan tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MI Annur cikahuripan. Faktor penghambat: kurangnya kesiapan guru untuk disupervisi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya ketertiban guru dalam menjaga media pembelajaran. Faktor Pendukung: adanya pembinaan dari PENDAIS (pembina pendidikan islam), adanya instrumen supervisi, dan antusiasme guru untuk mengikuti supervisi kepala madrasah

## DAFTAR PUSTAKA

- Profesionalisme, 2016. Pada KBBI Daring, Diakses 20 Mei 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profesionalisme>
- Banun. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian Cara Mudah Melakukan Penelitian*. Bogor: UIKA Press.
- Danu Eko Agustinova. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (1st ed.)*. Calpulis.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Akademik, S., Peningkatan, D., Guru, P., & Masalah, A. L. B. (2014). Saiful Bahri, *Supervisi Akademik... V*, 100–112.
- Angelista, S. (2019). *Supervisi Pendidikan (Issue April)*.
- Arif, M. (2013). *Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2).
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2015). *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru*. *Pesona Dasar*, 1(4), 16–24.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Fahmi, C. N., Nurliza, E., AR, M., & Usman, N. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Serambi Ilmu*, 30(2), 104.
- Faiqoh, D. (2019). *Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98–110.
- Ginting, R. (2020). *Fungsi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 88–92.
- Hakim, L. (2016). *Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., Imam Gunawan, Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., ... Suspendi, P. (2015). *Imam Gunawan. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70.
- Nursita, L. (2020). 16798-48252-1-Pb. IV(2), 249–255.
- Rohmatika, R. V. (2016). *Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah*. *Ijtima'iyya*, 9(1), 1–20.
- Vira, N. O. (2015). *Prinsip Dan Macam-Macam Supervisi*. *Jurnal Pendidikan*, 7(9), 27–44.

- Wahyudi, A., Thomas, P., & Setiyani, R. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–8.
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas. *El-Tarbawi*, 8(1), 93–116.
- Yahya, M. D. (2017). Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 78–101.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128.
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671.